



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 5 Nomor 1 Tahun 2025 Page 3743-3758

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Persepsi Mahasiswa/I PMI Kelas 3B terhadap Podcast Close the Door Deddy Corbuzier pada Kampanye Pilkada DKI Jakarta 2024 di Youtube

Dinda Putri Azzahra¹, Akhmad Marwazy^{2✉}, Muhammad Khadafi Suhaemi .F³, Fatimah Zahro Fadilah⁴, Pia Khoirotun Nisa⁵
Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah
Email: akhmad.marwazy23@mhs.uinjkt.ac.id^{2✉}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui peran podcast Deddy Corbuzier terhadap persepsi Mahasiswa/i PMI 3B pada kampanye pilkada DKI Jakarta 2024 di Youtube dan untuk menganalisis bentuk-bentuk peran podcast Deddy Corbuzier terhadap kampanye pilkada DKI Jakarta 2024 di Youtube pada persepsi Mahasiswa/i PMI 3B. Metodologi penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivis untuk memahami bagaimana influencer, melalui interaksi sosial dan komunikasi digital, membentuk persepsi masyarakat serta memengaruhi ekonomi media dan periklanan politik. pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Berdasarkan penelitian ini disimpulkan bahwa, Persepsi mahasiswa PMI kelas 3B terhadap podcast Close The Door menunjukkan bahwa podcast ini efektif sebagai alat komunikasi politik bagi generasi muda. Dengan format santai dan mendalam, podcast ini memudahkan mahasiswa mengakses informasi politik, sesuai dengan teori ekonomi media Robert G. Picard. Gaya diskusi Deddy Corbuzier yang terbuka dan penggunaan YouTube sebagai platform distribusi memungkinkan jangkauan luas dengan biaya rendah, mempengaruhi persepsi publik tanpa biaya besar. Podcast ini juga berfungsi sebagai alat yang meningkatkan kesadaran politik dengan menyediakan platform dialog, memperkaya pemahaman politik mahasiswa melalui beragam pandangan. Secara keseluruhan, Close The Door mengoptimalkan ekonomi perhatian dan berperan penting dalam kampanye politik secara efektif.

Kata Kunci: *Podcast Deddy Corbuzier, Persepsi Mahasiswa/i PMI 3B. Kampanye Pilkada DKI Jakarta 2024, Ekonomi Media dan Komunikasi Politik*

Abstract

This study aims to determine the role of Deddy Corbuzier's podcast on the perception of PMI 3B students on the 2024 DKI Jakarta gubernatorial election campaign on YouTube and to analyze the forms of the role of Deddy Corbuzier's podcast on the 2024 DKI Jakarta gubernatorial election campaign on YouTube on the perception of PMI 3B students. This research methodology uses a constructivist paradigm to understand how influencers, through social interaction and digital communication, shape public perception and influence the media economy and political advertising. The approach used is descriptive qualitative. Based on this study, it is concluded that, the perception of PMI class 3B students towards the Close The Door podcast shows that this podcast is effective as a political communication tool for the younger generation. With a relaxed and in-depth format, this podcast makes it easy for students to access political information, in accordance with Robert G. Picard's media economics theory. Deddy Corbuzier's open discussion style and use of YouTube as a distribution platform allow for wide reach at low cost, influencing public perception without large costs. This podcast also functions as a tool that increases political awareness by providing a platform for dialogue, enriching students' political understanding through diverse views. Overall, Close The Door optimizes the attention economy and plays an important role in political campaigns effectively.

Keywords: *Deddy Corbuzier Podcast, PMI 3B Students' Perception, 2024 Jakarta Pilkada Campaign, Media Economy and Political Communication*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital dan media sosial, terutama YouTube, membawa perubahan signifikan dalam pola penyebaran informasi politik, terutama di kalangan generasi muda yang lebih tertarik mengakses konten melalui platform digital. YouTube memungkinkan masyarakat untuk mengakses informasi politik melalui berbagai format audio-visual yang menarik. Podcast *Close The Door* yang dipandu oleh Deddy Corbuzier adalah contoh konten baru yang berhasil menarik perhatian audiens luas dengan menyajikan topik-topik hangat, termasuk kampanye Pilkada DKI Jakarta 2024. Format diskusi yang langsung dari narasumber ini membuat informasi politik lebih mudah diakses, terutama oleh mahasiswa yang aktif mengonsumsi media digital (Burgess, 2009).

Mahasiswa, terutama dari program studi Pendidikan Masyarakat Islam (PMI), sering mengandalkan YouTube sebagai sumber utama informasi politik. Dengan podcast *Close The Door*, Deddy Corbuzier memanfaatkan YouTube untuk menjangkau audiens lebih luas, terutama mahasiswa yang beralih dari media konvensional ke media digital yang lebih relevan dan menarik (Cunningham, 2019). Mahasiswa PMI kelas 3B cenderung melihat YouTube sebagai sarana untuk memahami isu-isu politik secara lebih mendalam,

terutama ketika konten dikemas dalam format podcast yang fleksibel dan menarik, sehingga mempermudah pemahaman tanpa formalitas bahasa (Khan, 2012).

Dalam teori ekonomi media, diversifikasi konten menjadi penting untuk menarik audiens yang lebih luas. Picard menjelaskan bahwa diversifikasi memungkinkan media untuk menawarkan konten sesuai preferensi audiens yang beragam, yang dalam kasus ini diwujudkan melalui podcast dan narasumber dengan berbagai latar belakang politik dalam *Close The Door*. Hal ini menarik perhatian mahasiswa karena memberikan wawasan dari sudut pandang berbeda, sehingga memperkaya pemahaman mereka tentang Pilkada DKI Jakarta 2024 (Albarran, 2002).

Keterlibatan narasumber yang relevan dengan audiens muda membuat podcast ini efektif dalam membentuk persepsi politik mahasiswa/i. Mereka dapat mengakses informasi langsung dan interaktif, yang mendorong eksplorasi isu politik lebih dalam, serta melihatnya dari berbagai sudut pandang (Abidin, 2008). Picard juga menyatakan bahwa media digital mendorong konsumsi konten berkelanjutan karena interaksi audiens yang terus menerus. Mahasiswa yang sering berinteraksi dengan konten podcast politik akan terus tertarik mengakses konten serupa, meningkatkan keterlibatan mereka dalam jangka panjang (Covington, 2016).

Algoritma rekomendasi YouTube juga mempermudah mahasiswa PMI menemukan konten relevan sesuai minat mereka, yang membantu membentuk pemahaman mereka tentang kampanye politik (Dijck, 2013). YouTube menawarkan potensi besar untuk pendidikan politik di kalangan mahasiswa. Dengan model ekonomi yang inovatif, YouTube menjadi platform yang mempertemukan informasi dan ekonomi dalam satu ekosistem yang memperkaya wawasan politik mahasiswa PMI (Tuten, 2015).

Secara keseluruhan, studi ini bertujuan untuk meneliti persepsi mahasiswa/i PMI kelas 3B terhadap kampanye politik yang disampaikan melalui podcast "Close The Door." Dengan berfokus pada perspektif ekonomi media, penelitian ini berusaha memahami bagaimana mahasiswa/i menanggapi dan terlibat dengan konten politik yang disajikan secara kreatif dan ekonomis di YouTube. Analisis ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih luas tentang peran platform media digital dalam membentuk persepsi politik mahasiswa/i di era modern (Livingstone, 2020).

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui peran podcast Deddy Corbuzier terhadap persepsi Mahasiswa/i PMI 3B pada kampanye pilkada DKI Jakarta 2024 di Youtube dan untuk menganalisis bentuk-bentuk peran podcast Deddy

Corbuzier terhadap kampanye pilkada DKI Jakarta 2024 di Youtube pada persepsi Mahasiswa/i PMI 3B.

METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivis untuk memahami bagaimana influencer, melalui interaksi sosial dan komunikasi digital, membentuk persepsi masyarakat serta memengaruhi ekonomi media dan periklanan politik. Pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, yang memungkinkan eksplorasi mendalam mengenai bagaimana narasi dalam podcast "Close The Door" memengaruhi persepsi mahasiswa terhadap kampanye Pilkada DKI Jakarta 2024. Penelitian ini mengkaji elemen-elemen narasi, komunikasi, dan teknik framing yang digunakan oleh Deddy Corbuzier, serta reaksi audiens dalam komentar YouTube. Teknik pengumpulan data melibatkan analisis isi podcast, wawancara mendalam dengan mahasiswa, dan observasi komentar YouTube. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik coding untuk mengidentifikasi tema-tema signifikan dan hubungan antara strategi komunikasi dan respons mahasiswa.

Verifikasi data dilakukan melalui triangulasi data, validasi oleh informan kunci, peer review, konfirmasi dengan literatur, dan pengujian kelayakan data untuk memastikan keakuratan dan validitas hasil. Penulisan penelitian menggunakan studi pustaka untuk mengumpulkan referensi dari sumber primer dan sekunder, dengan analisis anotasi bibliografi untuk menyusun dan menganalisis data terkait. Penelitian ini bertujuan memberikan wawasan mendalam tentang pengaruh podcast sebagai media komunikasi politik terhadap persepsi mahasiswa mengenai Pilkada DKI Jakarta 2024.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum

Deddy Corbuzier

Deddy Corbuzier, lahir 28 Desember 1976 di Jakarta, Indonesia, adalah seorang tokoh publik yang dikenal sebagai presenter, mentalis, aktor, dan pengusaha. Ia menempuh pendidikan di Universitas Indonesia namun tidak menyelesaikannya. Deddy memulai karier sebagai mentalis yang dikenal luas melalui kemampuan membaca pikiran dan menghipnotis, sebelum akhirnya menjadi presenter acara televisi seperti "Indonesia's Got Talent" dan "Hitam Putih". Selain sebagai presenter, Deddy juga terlibat dalam dunia film dan dikenal sebagai pengusaha sukses. Deddy merupakan figur kontroversial yang

sering menyuarakan pandangan yang menentang norma sosial, berbicara tentang isu kesehatan mental, penanggulangan narkoba, dan pentingnya pendidikan. Ia juga aktif di media sosial, berbagi pandangan dan pengalaman pribadi (Amalia, 2020).

Podcast Close The Door

Podcast *Close The Door*, yang dipandu oleh Deddy Corbuzier, pertama kali diluncurkan pada 2019 di kanal YouTube Deddy Corbuzier. Dikenal dengan format diskusi panjang dan mendalam, podcast ini mengundang berbagai narasumber, mulai dari selebriti hingga tokoh politik dan pakar. Dengan gaya wawancara yang langsung dan tanpa basa-basi, *Close The Door* membahas topik-topik beragam, seperti politik, hiburan, kesehatan, dan isu sosial. Podcast ini populer di kalangan masyarakat Indonesia, terutama karena membahas isu-isu hangat, termasuk politik dan pemerintahan, dengan gaya kritis namun santai dari Deddy.

Close The Door juga menjadi platform berpengaruh yang membentuk persepsi publik, terutama di kalangan pengguna media digital. Kehadiran tokoh politik dan kontroversial sering memicu diskusi luas, baik di media sosial maupun di kalangan penonton, dengan jutaan penonton per episodenya (Rangga, 2022).

YouTube

YouTube, yang diluncurkan pada 14 Februari 2005 oleh Chad Hurley, Steve Chen, dan Jawed Karim, telah berkembang menjadi platform berbagi video terbesar di dunia setelah diakuisisi oleh Google pada 2006. Selain hiburan, YouTube berfungsi sebagai alat pendidikan dan menciptakan fenomena YouTuber, yang menghasilkan pendapatan melalui iklan. Dengan algoritma canggih, YouTube memberikan rekomendasi video yang relevan, meningkatkan keterlibatan pengguna. Meskipun menghadapi tantangan terkait konten tidak pantas dan regulasi, YouTube tetap dominan dengan lebih dari 2 miliar pengguna aktif bulanan dan terus berinovasi dengan teknologi baru seperti VR dan AR (Dijck, 2013).

1. Persepsi Mahasiswa/i PMI kelas 3B terhadap podcast Deddy Corbuzier pada kampanye pilkada DKI Jakarta 2024 di Youtube

Podcast, seperti *Close The Door* yang dipandu oleh Deddy Corbuzier, telah menjadi platform komunikasi yang efektif, terutama dalam dunia politik. Dengan format yang memungkinkan diskusi mendalam, personal, dan terfokus, podcast memberikan ruang bagi tokoh politik untuk menyampaikan visi mereka tanpa penyaringan media tradisional.

Menurut Firman Al-Fajri, podcast memungkinkan kandidat politik untuk langsung menjangkau pemilih dan mengontrol narasi mereka, yang penting untuk membangun citra dan mendapatkan dukungan.

Podcast seperti *Close The Door* memberi tokoh politik kesempatan untuk berbicara lebih leluasa tentang program atau ideologi mereka, tanpa batasan waktu atau gangguan dari berita konvensional. Studi McHugh dan Power (2020) menunjukkan bahwa format audio menciptakan hubungan yang lebih emosional dan intim dengan pendengar, menjadikannya lebih persuasif. Henry Faizal Noor (2020) juga mencatat bahwa media baru seperti podcast memberikan kontrol narasi yang lebih kuat, memungkinkan tokoh politik mengelola citra mereka dan menghindari bias media.

Dengan memanfaatkan podcast, tokoh politik dapat memperkuat strategi komunikasi mereka dan membangun koneksi emosional yang lebih mendalam dengan audiens, menjadikannya sebagai media komunikasi strategis yang efektif dalam politik modern.

2. Bentuk-bentuk peran podcast Deddy Corbuzier di Youtube terhadap kampanye pilkada DKI Jakarta 2024 pada persepsi Mahasiswa/i PMI 3B

Podcast *Close The Door* yang dipandu oleh Deddy Corbuzier telah menjadi platform populer untuk diskusi publik, termasuk topik politik seperti Pilkada DKI Jakarta 2024. Chika Rahma Aulia, seorang mahasiswa, mengungkapkan bahwa format santai dan durasi fleksibel podcast ini memungkinkan kandidat untuk menjelaskan visi dan misi secara mendalam, memberikan kesan lebih personal dan autentik dibandingkan media tradisional. Hal ini membuat audiens, terutama generasi muda, lebih mudah memahami isu-isu politik dan membangun kepercayaan terhadap kandidat.

Namun, ia juga menekankan pentingnya netralitas. Jika *Close The Door* memihak salah satu kandidat, kredibilitasnya bisa dipertanyakan. Teori komunikasi politik dan ekonomi media yang dikemukakan oleh Brian (2018) dan Henry Faizal Noor menegaskan bahwa media baru seperti podcast dapat mempererat hubungan emosional antara kandidat dan audiens, namun tetap harus menjaga keseimbangan dan objektivitas untuk mempertahankan kepercayaan publik. Jika terpengaruh oleh kepentingan ekonomi atau politik, potensi edukasi politik podcast ini bisa terancam.

Ekonomi media merupakan kombinasi antara studi ilmu ekonomi dengan studi media dimana penekanannya terletak pada bagaimana perubahan tekanan-tekanan ekonomi dapat mempengaruhi pengelola perusahaan media dalam mengambil

keputusan. Robert Picard menyebutkan penekanan ekonomi media terletak pada bagaimana pelaku media dapat memenuhi penonton, pemasang iklan serta masyarakat luas akan informasi hiburan berdasarkan sumber yang ada. Ekonomi media mengkaji tentang proses perusahaan media dalam menjalankan potensi yang minim untuk mendapatkan konten dan menyebarkannya terhadap orang banyak dalam menunaikan permintaan yang beragam juga keinginan pada tayangan hiburan

Dengan mempertahankan prinsip jurnalistik yang netral, podcast ini memiliki potensi besar untuk berkontribusi pada pendidikan politik masyarakat, terutama dalam Pilkada DKI Jakarta 2024, sebagai media alternatif yang efektif mendekatkan kandidat dengan pemilih, terutama generasi muda.

3. Peran Konten Interaktif dalam Membentuk Persepsi dan Pemahaman Politik

Podcast sebagai media interaktif memiliki peran penting dalam membentuk pandangan mahasiswa PMI kelas 3B terhadap politik. Fitur interaktivitas memungkinkan mahasiswa memberikan respons langsung melalui komentar, like, atau berbagi konten, menciptakan ekosistem di mana mereka tidak hanya menyerap informasi, tetapi juga terlibat dalam diskusi politik yang lebih luas. Partisipasi ini membantu mahasiswa memahami berbagai perspektif politik melalui dialog terbuka (Vaidhyathan, 2018).

Fitur interaktif ini juga memungkinkan mahasiswa memperoleh pemahaman lebih mendalam mengenai politik. Mereka yang terlibat dalam diskusi cenderung memiliki persepsi yang lebih matang dan pemahaman yang lebih kuat tentang proses politik, membentuk pandangan yang lebih objektif dan kritis terhadap politik baik lokal maupun nasional (Bruns, 2016). Berikut adalah Foto temuan data pada YouTube Deddy Corbuzier:



Gambar 1. Channel YouTube Deddy Corbuzier



RANO KARNO: BRO RK, ENTE PAHAM GAK.. WARGA JAKARTA...

1,9 jt x ditonton • 1 bulan yang lalu

Gambar 2. Podcast Rano Karno di Close the door



BRO RIDWAN KAMIL.. JGN MARAH YA.. PERSIJA APE KABAR 🤔 🤔 ...

1,8 jt x ditonton • 3 minggu yang lalu

Gambar 3. Podcast Ridwan Kamil di Close The Door



GUE AJA PUYENG... HEBAT NIH DHARMA PONGREKUN!! 🤔 🤔 - Podcast

2 jt x ditonton • 8 hari yang lalu

Gambar 4. Podcast Dharma Pongrekun di Close The door

Pada Podcast tersebut Deddy Corbuzier mewawancarai 3 calon gubernur tersebut mengenai bagaimana para gubernur ini memimpin Ibu Kota Negara Indonesia yaitu DKI Jakarta dengan pembawaan yang santai dan tepat kepada inti.

Pembahasan

1. Perspektif Mahasiswa/i PMI kelas 3B terhadap Podcast Close The Door

Podcast "Close The Door" oleh Deddy Corbuzier telah menjadi fenomena besar di Indonesia, mempengaruhi opini publik dan cara konsumsi media. Daffa Fathi Rahman menyatakan bahwa sebagai podcaster terkenal dan influencer, Deddy Corbuzier dapat mempengaruhi perspektif masyarakat, menjadikan podcast ini alat yang efektif dalam kampanye untuk menarik suara dan perhatian netizen. Selain hiburan, podcast ini juga mengedukasi dan memperluas wawasan publik tentang berbagai isu sosial, politik, budaya, dan kesehatan. Keberhasilannya menunjukkan bahwa podcast dapat menggantikan media konvensional dalam mempengaruhi perspektif publik.

a. Mengubah Cara Konsumsi Media dan Informasi

Sebelum hadirnya podcast "Close The Door", konsumsi media di Indonesia didominasi oleh televisi, radio, dan surat kabar yang menyajikan informasi singkat dan terbatas. Podcast Deddy Corbuzier mengubah paradigma ini dengan menyediakan format yang lebih panjang dan mendalam, memungkinkan pembahasan isu secara komprehensif, yang sulit ditemukan di media konvensional. Menurut Firman Al-Fajri, podcast memberikan wadah bagi masyarakat yang lebih suka menyimak informasi secara lebih detail, mencerminkan perubahan dalam cara masyarakat mengkonsumsi informasi.

Sebagai media audio dan video, podcast menawarkan fleksibilitas bagi pendengarnya untuk memilih waktu dan cara mengonsumsi konten, seperti saat berkendara atau bekerja, yang meningkatkan ketertarikan masyarakat terhadap podcast. Keberhasilan "Close The Door" dalam menarik jutaan pendengar menunjukkan adanya permintaan besar untuk konten yang lebih dalam dan bebas dari batasan waktu media konvensional. Format ini dianggap memungkinkan diskusi yang lebih jujur dan transparan, di mana tamu dapat berbicara tanpa takut sensor atau intervensi luar.

b. Membentuk dan Mempengaruhi Opini Publik

Deddy Corbuzier, sebagai figur publik dengan basis penggemar yang besar, memiliki pengaruh signifikan dalam membentuk opini publik melalui podcast-nya. Pendapat dan sikapnya terhadap isu-isu yang dibahas sering dianggap sebagai panduan oleh banyak pendengar. Dalam podcast-nya, Deddy memberikan ruang bagi tamu dengan pandangan berbeda untuk berbicara, sehingga membuka perspektif baru bagi audiens. Farras Yasmin menyatakan bahwa podcast Deddy berperan besar dalam mempengaruhi persepsi publik, terutama pemilih muda, dengan gaya komunikasinya yang santai dan mudah dipahami.

Podcast ini juga berperan dalam edukasi sosial, seperti saat membahas topik kesehatan mental, di mana Deddy menghadirkan ahli untuk mengurangi stigma dan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya kesehatan mental (Aryanto, 2020). Namun, ketika membahas isu politik atau sosial, podcast ini sering memicu kontroversi dan perdebatan, menunjukkan kemampuannya dalam menggerakkan opini publik dan membuat masyarakat lebih kritis terhadap isu-isu yang ada.

c. Menawarkan Perspektif yang Beragam dan Alternatif

Podcast "Close The Door" sering menghadirkan tamu dari berbagai latar belakang, seperti selebriti, politisi, pakar akademis, dan tokoh agama, yang memberi audiens kesempatan mendengarkan berbagai sudut pandang. Diskusi yang terbuka dan sering

kali penuh perdebatan ini menjadikan podcast ini menarik. Contohnya, dalam topik kontroversial seperti vaksinasi COVID-19, Deddy menghadirkan dokter dan pakar kesehatan untuk memberikan penjelasan ilmiah, membantu mengklarifikasi kesalahpahaman dan teori konspirasi yang beredar (Aryanto, 2020).

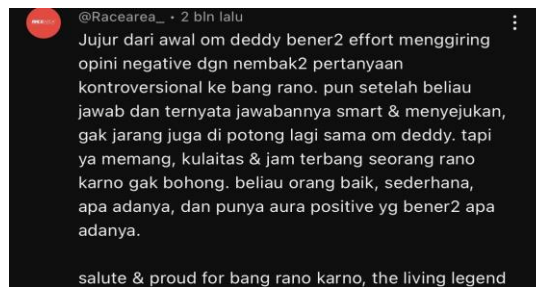
Selain itu, podcast ini juga memberi suara kepada individu dari kalangan minoritas atau mereka yang memiliki pengalaman hidup unik, yang mungkin tidak mendapatkan perhatian di media arus utama, memperkaya wawasan audiens dengan perspektif yang berbeda.

2. Bentuk-Bentuk Peran Podcast Deddy Corbuzier di YouTube dalam Kampanye Pilkada DKI Jakarta 2024

Podcast menjadi salah satu media populer karena formatnya yang fleksibel, mudah diakses, dan mampu menjangkau berbagai kalangan. Dalam konteks peranannya di bidang sosial dan politik, podcast berperan penting dalam penyebaran informasi, edukasi politik, pembentukan opini publik, dan alat persuasi. Berikut adalah penjelasan lebih lanjut mengenai bentuk-bentuk peran tersebut, yang mana relevan dengan konteks kampanye Pilkada DKI Jakarta 2024, baik berdasarkan persepsi publik dalam kolom komentar Podcast *Close The Door* dengan para calon gubernur DKI Jakarta 2024, maupun berdasarkan persepsi mahasiswa/i PMI Kelas 3B.

a. Podcast sebagai Media Penyebaran Informasi Politik

Podcast "Close The Door" oleh Deddy Corbuzier memberikan platform yang efektif bagi audiens untuk mengakses informasi politik secara lebih mendalam dan fleksibel, terutama terkait Pilkada DKI Jakarta 2024. Dengan format yang santai dan tidak terbatas waktu, podcast ini memudahkan pendengar untuk memahami isu-isu kompleks, seperti profil calon, visi misi, program kerja, serta tantangan yang dihadapi calon gubernur dan wakil gubernur. Dalam hal tersebut Para bakal calon gubernur Jakarta menggunakan Teknik Publicity untuk mendapatkan suara rakyat, Publicity merupakan teknik untuk menyebarluaskan informasi mengenai suatu peristiwa yang telah direncanakan sebelumnya melalui media massa tanpa adanya pembayaran untuk kepentingan individu, organisasi, atau suatu hal tertentu. Oleh karena itu, hal ini menjadi wajar. jika banyak pihak menilai bahwa kompetisi untuk memenangkan Pilkada Jakarta adalah sebuah pertarungan adu program. Masyarakat Jakarta dinilai sudah cerdas dan mampu menentukan pilihan politik mereka tanpa perlu menggunakan cara-cara kampanye yang manipulatif untuk meraih dukungan.



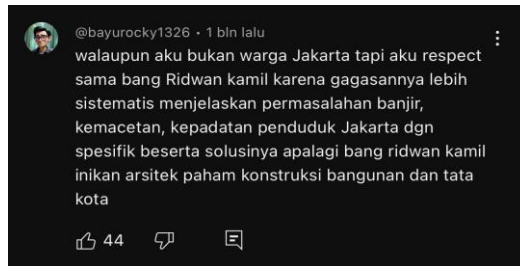
Gambar Hasil Tangkapan Layar Dari Kolom Komentar Podcast Deddy Corbuzier Dengan Rano Karno

Selain itu, adapun Podcast berperan penting sebagai media penyebaran informasi dengan menghadirkan dialog yang mengungkap karakter dan pandangan tokoh publik seperti Rano Karno. Meskipun pertanyaan yang diajukan oleh Deddy Corbuzier cenderung kontroversial, format podcast memungkinkan audiens mendapatkan informasi langsung tanpa filter dari narasumber. Dalam hal ini, jawaban Rano Karno yang dianggap cerdas dan menenangkan memberikan pemahaman mendalam kepada audiens tentang sosok dan pandangannya. Artinya, audiens dapat menilai kualitas dan kepribadian Rano Karno secara langsung, sehingga informasi yang disampaikan tidak hanya tentang fakta, tetapi juga citra dan nilai yang diwakili oleh Rano Karno.

b. Podcast sebagai Sarana Edukasi Politik

Pengetahuan politik mencakup pemahaman terhadap kebijakan, posisi politik, dan isu-isu yang mempengaruhi masyarakat, yang penting untuk membentuk warga negara yang kritis. Podcast "Close The Door" oleh Deddy Corbuzier menjadi sarana edukasi politik yang efektif, dengan menyajikan diskusi mendalam yang mudah diakses, terutama bagi mahasiswa. Podcast ini memberikan wawasan tentang isu politik terkini, memperkenalkan berbagai perspektif, dan mendorong partisipasi aktif dalam proses politik, seperti Pilkada DKI Jakarta 2024. Menurut Nurul Ika Labibah, podcast ini tidak hanya menyampaikan informasi mengenai visi, misi, dan program kerja calon, tetapi juga membantu mahasiswa menjadi lebih kritis terhadap isu politik, serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya partisipasi politik dalam menentukan kebijakan di tingkat lokal maupun nasional. Dengan pendekatan yang santai namun informatif, podcast ini memungkinkan audiens untuk memahami kondisi politik saat ini. Selain itu, format podcast yang fleksibel memungkinkan audiens mengakses informasi kapan saja dan di mana saja, meningkatkan keterlibatan mereka dalam memahami politik serta memperluas pemahaman mereka tentang dinamika politik yang terjadi. Podcast ini juga berfungsi sebagai platform yang mengundang diskusi terbuka dan penyampaian perspektif yang

lebih jujur tanpa batasan formalitas media tradisional.

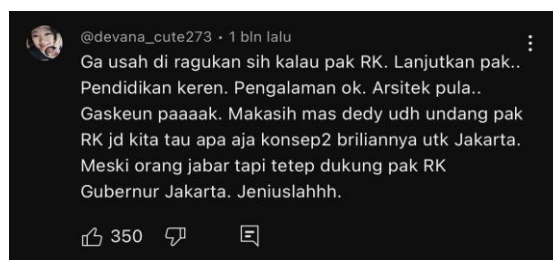


Gambar Hasil Tangkapan Layar Dari Kolom Komentar Podcast Deddy Corbuzier Dengan Ridwan Kamil

Podcast "Close The Door" tidak hanya memperluas wawasan politik audiens, tetapi juga memberikan pemahaman mendalam tentang masalah sosial dan perkotaan, seperti banjir, kemacetan, dan kepadatan penduduk Jakarta. Dalam podcast tersebut, Ridwan Kamil diberi kesempatan untuk menjelaskan secara rinci masalah kota dan solusi yang ditawarkan, memberikan wawasan tentang kebijakan publik dan peran pemimpin dalam mengatasi tantangan perkotaan. Sebagai seorang arsitek, Ridwan Kamil membawa perspektif yang lebih luas tentang tata kelola ruang publik, membantu masyarakat memahami dinamika politik dan solusi konkret yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

c. Podcast sebagai Pembentuk Opini Publik

Opini publik terbentuk melalui pertukaran informasi yang mempengaruhi sikap dan persepsi masyarakat terhadap isu-isu penting, yang dapat disampaikan melalui berbagai saluran komunikasi, termasuk podcast (Iswandi, 2024). Podcast berfungsi sebagai media efektif dalam penyebaran informasi dan pembentukan opini publik dengan menyajikan diskusi mendalam mengenai isu terkini. Menurut Muhammad Fanshoby, M.Sos, dosen Ilmu Komunikasi, generasi Z dan milenial cenderung lebih memilih podcast dibandingkan media konvensional seperti televisi, karena selain memperoleh informasi dan edukasi, mereka juga mencari hiburan dan ruang untuk berkomentar atau menyuarakan opini mereka.



Gambar Hasil Tangkapan Layar Dari Kolom Komentar Podcast Deddy Corbuzier

Dengan Ridwan Kamil

Podcast memberi kebebasan bagi audiens untuk mengeluarkan opini, serta membuka sudut pandang baru melalui diskusi informatif, seperti yang dilakukan Ridwan Kamil saat memaparkan visi dan gagasannya. Hal ini memungkinkan audiens untuk memahami lebih mendalam kapabilitasnya, yang membentuk pandangan positif terhadapnya, terutama terkait hasil kerjanya sebagai Walikota Bandung.

d. Podcast sebagai Alat Persuasi Politik

Selain sebagai pembentuk opini publik, podcast juga dapat digunakan sebagai alat persuasi untuk membentuk preferensi politik audiens. Dalam konteks Pilkada DKI Jakarta 2024, dialog antara Deddy Corbuzier dan calon gubernur dapat mempengaruhi audiens untuk mendukung atau menolak calon tertentu melalui teknik persuasif, seperti narasi emosional, humor, atau logika.



Gambar Hasil Tangkapan Layar Dari Kolom Komentar Podcast Deddy Corbuzier Dengan Ridwan Kamil

SIMPULAN

a. Persepsi Mahasiswa/i PMI kelas 3B terhadap podcast Deddy Corbuzier pada kampanye pilkada DKI Jakarta 2024 di Youtube

Persepsi mahasiswa PMI kelas 3B terhadap podcast *"Close The Door"* dalam kampanye Pilkada DKI Jakarta 2024 menunjukkan peran penting media sosial sebagai alat komunikasi politik bagi generasi muda. Berdasarkan teori ekonomi media Robert G. Picard, media yang efektif adalah yang mampu menarik dan mempertahankan perhatian audiens dengan konten bernilai. Podcast ini menyampaikan informasi politik dengan format santai yang menarik bagi mahasiswa, sehingga memudahkan mereka mengakses informasi tentang calon dan program kampanye.

Farras Yasmin menyatakan bahwa gaya diskusi Deddy Corbuzier yang terbuka dan mendalam menjadikan podcast ini sebagai platform efektif bagi kandidat, terutama untuk menarik pemilih muda yang belum menentukan pilihan. Dengan pendekatan ini, podcast tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media edukatif yang mendorong keterlibatan mahasiswa dalam isu politik lokal.

Pendekatan interaktif dengan berbagai narasumber dari latar belakang politik yang berbeda juga mendukung keberhasilan podcast ini. Daffa Fathi menambahkan bahwa kampanye melalui media sosial, terutama YouTube, sangat penting untuk menjangkau generasi Z, yang mayoritas menggunakan media sosial. Hal ini sejalan dengan teori Picard yang menyatakan bahwa media harus menyajikan konten sesuai preferensi audiens untuk memiliki nilai ekonomi optimal.

Penggunaan YouTube sebagai platform distribusi juga memberikan keuntungan ekonomi dengan biaya rendah dan jangkauan audiens yang lebih luas. Ini memungkinkan calon politik untuk menyampaikan program tanpa biaya besar, namun tetap mempengaruhi persepsi publik.

Secara keseluruhan, "*Close The Door*" berperan sebagai media alternatif yang strategis dalam menyampaikan informasi politik secara efisien, efektif, dan dengan biaya yang lebih rendah, sesuai dengan teori ekonomi media Picard. Podcast ini membantu membentuk opini publik dan memperkuat hubungan audiens dengan konten politik yang disajikan.

b. Bentuk-Bentuk Peran Podcast Deddy Corbuzier Terhadap Persepsi Mahasiswa/i PMI 3B Pada Kampanye Pilkada DKI Jakarta 2024 di Youtube

Podcast *Close The Door* karya Deddy Corbuzier memiliki peran penting dalam membentuk pandangan mahasiswa PMI kelas 3B terkait kampanye Pilkada DKI Jakarta 2024, berdasarkan teori ekonomi media Robert G. Picard. Podcast ini berfungsi sebagai media informasi yang mudah diakses dan menarik bagi mahasiswa untuk memahami isu-isu politik lokal. Formatnya yang santai namun mendalam berhasil menarik perhatian audiens, sesuai dengan pandangan Picard yang menyebutkan bahwa media yang menarik perhatian audiens dapat mempengaruhi persepsi mereka terhadap kandidat.

Selain itu, podcast ini juga menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan kesadaran politik secara ekonomis. Media sosial memungkinkan penyebaran konten secara luas dengan biaya rendah, memberi kandidat kesempatan untuk menjangkau pemilih muda tanpa biaya besar. Picard menekankan bahwa media yang dapat mengurangi biaya sambil menarik perhatian audiens memiliki nilai ekonomi yang lebih

besar.

Podcast ini juga berfungsi sebagai platform dialog yang memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengeksplorasi pandangan politik yang beragam. Hal ini meningkatkan pemahaman mereka tentang isu-isu politik. Picard menyatakan bahwa media yang menawarkan nilai jangka panjang melalui keterlibatan audiens pada topik-topik relevan dapat meningkatkan loyalitas dan perhatian audiens.

Secara keseluruhan, *Close The Door* memanfaatkan ekonomi perhatian untuk memperkuat persepsi politik mahasiswa PMI kelas 3B. Podcast ini mengoptimalkan potensinya sebagai platform publikasi yang efektif dan hemat biaya dalam kampanye politik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, C. (2018). *Internet celebrity: Understanding fame online*. Emerald Publishing.
- Albarran, A. B. (2002). *Media economics: Understanding markets, industries, and concepts*. Iowa State Press.
- Amalia, R., & Hidayat, A. (2020). Persepsi masyarakat terhadap Deddy Corbuzier sebagai tokoh televisi di Indonesia. *Jurnal Komunikasi*, 12(1), 55-66.
- Arpandi. (2023). Media online dalam meningkatkan partisipasi politik masyarakat pada pemilihan umum (Pemilu). *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 845-846.
- Aryanto, B. (2021). Pengaruh podcast terhadap perkembangan media di Indonesia: Studi kasus podcast '*Close The Door*'.
- Bruns, A., & Highfield, T. (2016). *Social media and politics: Contentious, consequential, and continuous*. Routledge.
- Burgess, J., & Green, J. (2009). *YouTube: Online video and participatory culture*. Polity Press.
- Covington, P., Adams, J., & Sargin, E. (2016). Deep neural networks for YouTube recommendations. *Proceedings of the 10th ACM Conference on Recommender Systems*.
- Cunningham, S., & Craig, D. (2019). *Social media entertainment: The new intersection of Hollywood and Silicon Valley*. New York: NYU Press.
- Dijck, J. van. (2013). *The culture of connectivity: A critical history of social media*. Oxford University Press.

- Faizal Noor, H. (2010). *Ekonomi media*. Jakarta Utara: PT. Rajagrafindo Persada.
- Iswandi, et al. (2024). *Komunikasi politik*. Padang: Get Press Indonesia.
- Khan, S. (2012). YouTube as an educational tool. *Journal of Educational Technology*, 16(2), 35-41.
- Livingstone, S., & Haddon, L. (2020). *The connected kids: Youth, new media, and citizenship*. The MIT Press.
- McHugh, S., & Power, M. (2020). Podcasting as a new form of media engagement. *Journal of Radio & Audio Media*.
- Nasrullah, R. (2020). *Media sosial: Perspektif komunikasi, budaya, dan sosioteknologi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Pia Khoirutun Nisa dan Iis Iswatunnisa. (2022). Media Economics During The Pandemic: Study Case of Beritasatu TV. *Jurnal Studi Jurnalistik*, Vol. 4., No. 2., Hal. 69.
- Picard, R. G. (2002). *The economics and financing of media companies*. Fordham University Press.
- Picard, R. G. (2005). Audience attention and news production. *Journalism Studies*.
- Prakoso, R. (2022). Fenomena podcast *Close The Door* Deddy Corbuzier: Pengaruh dan implikasinya dalam masyarakat. *Jurnal Komunikasi*, 10(1), 35-48.
- Scolari, C. A. (2009). Transmedia storytelling: Implicit consumers, narrative worlds, and branding in contemporary media production. *International Journal of Communication*.
- Tuten, T., & Solomon, M. (2015). *Social media marketing*. Sage.
- Vaidhyanathan, S. (2018). *Antisocial media: How Facebook disconnects us and undermines democracy*. Oxford University Press.